

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA NEGERI 1 PANGKALAN
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas / Semester	: XI/I
Kompetensi Dasar	: Masa Penjajahan di Indonesia
Materi Pokok	: Dampak politik, budaya, sosial, ekonomi dan Pendidikan pada masa Penjajahan bangsa Eropa
Alokasi waktu	: 10 menit

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran ini siswa dapat menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi dan Pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa dan memiliki sikap mandiri, kerjasama, percaya diri dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<b>Pendahuluan</b>	<b>Tatap Muka (1 Menit)</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik memberi salam dan berdo'a menurut Agama dan kepercayaannya masing-masing</li><li>• Guru mengecek kehadiran dan memberi motivasi kepada peserta didik (ice breaking)</li></ul>
<b>Kegiatan inti</b> Langkah pertama : Orientasi	<b>Tatap Muka (1 Menit)</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang di harapkan</li></ul>
Langkah Kedua : Merumuskan masalah	<b>Tatap Muka (1 Menit)</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan topik yang akan di pelajari dan memberikan rumusan masalah yang akan di pelajari</li></ul>
Langkah Ketiga Merumuskan hipotesis	<b>Tatap Muka (1 Menit)</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengajukan pertanyaan sebagai bahan jawaban sementara peserta didik dan bisa menjadi rumusan permasalahan yang di kaji</li></ul>
Langkah keempat Mengumpulkan data	<b>Tatap Muka (2 Menit)</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik agar mencari informasi yang di butuhkan dan guru melakukan diskusi</li></ul>
Langkah kelima Menguji hipotesis	<b>Tatap Muka (2 Menit)</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan kemampuan berfikir rasional peserta didik dan membuktikan kebenaran jawaban bukan hanya argumentasi</li></ul>
Langkah keenam Merumuskan kesimpulan	<b>Tatap Muka (1 Menit)</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru Bersama peserta didik menyimpulkan hasil belajar</li></ul>
<b>Penutup</b>	<b>Tatap Muka (1 Menit)</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru beserta peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li><li>• Guru memberikan penilaian lisan secara acak</li><li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdo'a</li><li>• Guru menutup pertemuan dengan mengucapkan hamdalah dan salam</li></ul>

### C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Sikap : Observasi saat proses pembelajaran
2. Pengetahuan : Penugasan
3. Keterampilan : Portofolio

### D. LAMPIRAN

1. Materi Pembelajaran tentang Dampak politik, budaya, sosial, ekonomi dan Pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (lampiran 1 )
2. Alat Penilaian berupa soal uraian sejumlah 2 soal (lampiran 2 )
3. Kunci jawaban dan kriteria penilaian (lampiran 3 )
4. Alat, bahan dan media (lampiran 4 )

Mengetahui,  
Kepala sekolah

Karawang, 17 Mei 2021  
Guru Mata Pelajaran

Drs. Yunus Anis, M.Ag  
NIP. 19651030 199802 1 001

Tri Dahlia Putri, S.Pd  
NIP. -

## Lampiran 1

### Dampak Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia

#### ➤ Dampak Bidang Politik Bangsa Eropa membuat sistem pemerintahan di Indonesia berubah.

Pada saat penjajahan bangsa-bangsa Eropa, banyak kerajaan di Indonesia yang kehilangan wilayahnya yang dikarenakan oleh semakin kuatnya pengaruh bangsa Eropa di Indonesia. Berikut adalah pengaruh kolonialisme terhadap pemerintahan kerajaan :

1. Pemerintah kolonial ikut campur tangan dalam pemerintahan Kerajaan.
2. Kedudukan raja terikat oleh struktur pemerintahan kolonial.

Dari adanya dampak tersebut, khususnya setelah perjuangan 1908 muncul kaum terpelajar di Indonesia yang bersatu melawan bangsa Eropa, khususnya Belanda sehingga Bangsa Indonesia dapat meraih kemerdekaannya dan membuat sistem pemerintahan **presidensial**, karena dikhawatirkan jika pemerintahan tetap menjadikan **raja** sebagai pemimpin akan terjadi pemusatan kekuasaan dan jika **raja** kembali dipengaruhi oleh politik bangsa Eropa, maka Indonesia akan kembali jatuh.

Pada masa pemerintahan kolonial, kekuasaan-kekuasaan kerajaan di Nusantara menurun karena adanya intervensi dari pemerintah kolonial, lewat *divide et impera* (politik adu domba). Melalui *divide et impera*, pemerintah kolonial Belanda berhasil memengaruhi penguasa-penguasa di daerah untuk tunduk terhadap kekuasaannya.

Berhasil membuat penguasa daerah tunduk, berarti juga dapat “mengatur” beberapa kebijakan baru, seperti:

1. membagi wilayah Hindia Belanda khususnya Jawa menjadi 9 *prefektur* dan 30 *regentschap*.
2. Tiap *prefektur* dipimpin oleh prefek yang merupakan orang Eropa sedangkan tiap *regentschap* (kabupaten) dipimpin bupati yang berasal dari orang pribumi bangsawan.
3. *Prefektur* dan *regent* berada di bawah Gubernur Jenderal yang berkedudukan sebagai pemimpin tertinggi pemerintah kolonial Belanda.
4. Gubernur Jenderal dibantu oleh enam departemen yaitu kehakiman, keuangan, dalam negeri, kebudayaan dan kepercayaan, ekonomi serta kesejahteraan rakyat.
5. Perubahan dalam politik pemerintahan kembali terjadi akibat kebijakan politik *Pax Nederlanica* di akhir abad 19 menuju awal abad 20.

*Pax Nederlanica* adalah perubahan sistem pemerintahan dari administrasi tradisional ke sistem administrasi modern. Sistem ini diterapkan untuk menggantikan posisi penting pemerintah daerah ke tangan pemerintah Belanda dengan cara **mengangkat dan menggaji pegawai yang menduduki jabatan struktur birokrasi**. Dalam sistem tersebut jabatan tertinggi yang bisa dipegang oleh **masyarakat pribumi adalah bupati** dan di bawahnya terdapat wedana dan patih. Berikut bagan dari struktur pemerintahan kolonial Hindia Belanda:

### Dampak Bidang Sosial Budaya

#### • Di bidang sosial Bangsa Eropa membuat sistem sosial di Indonesia berubah.

Saat awal kedatangan Bangsa Eropa dan ketika belum diberlakukannya **politik etis**, seketika bangsa Eropa merubah sistem sosial Indonesia dimana terdapat tiga golongan, yaitu :

1. Masyarakat kalangan bawah, yaitu meliputi : kaum buruh, pedagang, petukang, dan pekerja rendah lainnya.
2. Masyarakat kalangan menengah, yaitu meliputi : petani yang memiliki tanah dan para pegawai pemerintahan kolonial Belanda.
3. Masyarakat kalangan atas, yaitu meliputi : Pemuka agama dan para Bangsawan.

Namun, setelah adanya **politik etis**, maka semakin banyak muncul kaum pelajar yang kemudian menggantikan peran para Bangsawan untuk menggerakkan Indonesia ke yang lebih baik. Selain itu, sistem pemerintahan di Indonesia sekarang merupakan warisan dari penerapan ajaran **Trias Politica** yang dijalankan oleh pemerintah kolonial Belanda.

Dalam badan yudikatif di struktur tersebut, pemerintahan kolonial Belanda membagi badan peradilan menjadi tiga macam berdasarkan golongan masyarakat di Hindia-Belanda. Badan peradilan tersebut terdiri dari **peradilan untuk orang Eropa, peradilan orang Timur Asing, dan peradilan orang pribumi**. Dalam badan legislatif, pemerintah kolonial Belanda membentuk *Volksraad* atau Dewan Rakyat pada tahun 1918.

➤ **Di bidang budaya,**

Masyarakat Eropa membuat bangsa Indonesia meniru model- model Eropa baik baju atau pun rambut.

Dari zaman dahulu hingga zaman sekarang, bangsa Eropa masih mempengaruhi model- model penampilan orang Indonesia. Namun, di kehidupan yang sekarang masyarakat seharusnya sudah dapat menyaring mana model yang sesuai dengan kepribadian Indonesia dan mana yang tidak sesuai. Kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara memengaruhi kebudayaan bangsa Indonesia. Pengaruh tersebut mulai dari kosakata bahasa, musik, seni tari, pakaian, arsitektur hingga cara berpikir. Dampak dalam bidang budaya yang pertama adalah adanya kata-kata serapan seperti dibawah ini

Kata dalam Bahasa Indonesia	Kata Serapan
Sepatu	Sapato (Portugis)
Bangku	Banco (Portugis)
Kelas	Klas (Belanda)
Pistol	Pistool (Belanda)
Sandal	Saandal (Belanda)
Buku	Book (Inggris)
Telepon	Telephone (Inggris)

Selain itu, kedatangan Bangsa Eropa juga mengenalkan berbagai hal baru ke bangsa kita. Misalnya, kita jadi tahu berbagai musik internasional ataupun tarian seperti dansa. Selain itu, ada juga bangunan-bangunan yang menjadi saksi bisu terhadap segala peristiwa masa lampau. Semua bangunan tersebut punya ciri khas yang sulit dibuat saat ini. Seperti bangunan yang bisa kita temui di Kota Tua, Jakarta. Dulunya, Kota Tua merupakan pusat pemerintahan Batavia.

Bangsa Eropa, terutama Belanda, juga banyak mendirikan benteng-benteng untuk menghalau serangan dari Inggris. Kamu bisa lihat benteng *Fort de Kock* di Bukittinggi, di Sumatera Barat, Benteng Marlborough di Bengkulu, Benteng Spellwijk di Banten, Benteng Vredeburg di Yogyakarta, dan lain-lain.

➤ **Dampak Bidang Pendidikan**

Masuknya bangsa Eropa ke Nusantara juga membawa pengaruh besar dalam bidang pendidikan. Pendidikan dari Eropa pertama kali masuk ke Nusantara bersamaan dengan masuknya agama Kristen Katolik. Kala itu dibangun sekolah yang mengajarkan ajaran agama Katolik untuk para pribumi dari daerah Timur Indonesia di sekitar daerah Maluku. Pendidikan mulai dianggap penting saat kebijakan Politik Etis dilakukan oleh pemerintah kolonial. Perhatian pemerintah kolonial Belanda terhadap pendidikan dikarenakan guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja di sektor-sektor swasta dan pemerintahan. Sekolah-sekolah yang didirikan pemerintah menganut sistem pendidikan barat dan hanya bisa dimasuki oleh kalangan bangsawan. Beberapa contoh sekolah yang didirikan pada masa awal pemerintah kolonial Belanda, antara lain:



Pendidikan selanjutnya yang dibentuk pemerintah kolonial Belanda adalah sekolah-sekolah kejuruan seperti sekolah calon pegawai negeri sipil yaitu OSVIA (*Opleidingschool voor Inlandsche Ambtenaren*). Ada pula dua sekolah kejuruan medis selevel dengan tingkat universitas yaitu *School Tot Opleiding van Inlandsche Artsen* (STOVIA),

dan *Nederland Indische Artssenschool* (NIAS). STOVIA didirikan oleh pemerintah kolonial Hindia-Belanda untuk melahirkan dokter-dokter demi mengatasi berbagai penyakit berbahaya di wilayah jajahannya. Sekolah ini didirikan untuk mendidik masyarakat pribumi, sehingga setelah mengenyam pendidikan di STOVIA mereka mendapat gelar “Dokter Jawa”. **STOVIA, akhirnya menjadi cikal bakal berdirinya Universitas Indonesia dan Fakultas Kedokteran UI.** Kemudian muncul kembali pendidikan tingkat universitas *Technische Hoogeschool* (THS, Sekolah Tinggi Teknik). Melalui sekolah-sekolah bergaya pendidikan barat yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda nantinya melahirkan golongan elite baru dalam masyarakat Indonesia. Golongan elite baru inilah yang membawa perubahan dalam perjuangan bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan.

### ➤ **Dampak Bidang Ekonomi**

#### • **Di bidang Pengusaha Pribumi**

Pemerintah kolonial yang berkuasa membuat para pengusaha pribumi menjadi aparatur pemerintah kolonial dan tidak lagi mendapatkan penghasilan dan upeti seperti sebelumnya. Pendapatan mereka diganti dengan gaji menurut ketentuan pemerintah kolonial, akibatnya penghasilan mereka menurun drastis dari sebelumnya. Sampai saat ini pun kadangkala Eropa tetap menjadi kunci permainan dagang dunia, karena Eropa telah menyatukan diri dalam Uni Eropa.

#### **Nasib di Bidang Pertanian**

Pada zaman itu, petani memang disuruh untuk menanam komoditas Belanda yang diupah dengan harga yang sangat murah sehingga petani semakin miskin. Namun setelah adanya **politik etis**, Belanda membuatkan saluran irigasi untuk pengairan sawah. Dampaknya bagi saat ini adalah kita **mendapatkan transfer teknologi pertanian yang lebih modern dari Eropa.**

Dengan datangnya Bangsa Eropa, masyarakat Indonesia diperkenalkan pada mata uang di masa Raffles menjalankan kebijakan Sistem Sewa Tanah. Diperkenalkannya uang kertas dan logam mendorong munculnya perbankan modern di Hindia-Belanda. Salah satunya adalah **de Javasche Bank**, bank modern di Hindia-Belanda yang muncul pertama kali dan didirikan di Batavia pada tahun 1828.

Selanjutnya adalah bangkitnya kehidupan perekonomian akibat pembangunan jalan raya pos Anyer-Panarukan. Keberadaan infrastruktur jalan didukung oleh jaringan transportasi khususnya kereta api yang muncul dan berkembang pada masa Sistem Tanam Paksa. Jaringan kereta api muncul dan berkembang di Hindia-Belanda sebagai sarana pengantaran hasil perkebunan yang ada di Hindia Belanda serta transportasi masyarakat. Munculnya sistem transportasi ini merupakan dampak kedatangan Bangsa Eropa bagi Indonesia yang masih bisa kamu gunakan hingga hari ini.

**LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN  
PENILAIAN TERTULIS  
(Bentuk Uraian)**

**Satuan Pendidikan** : SMAN I PANGKALAN  
**Mata Pelajaran** : SEJARAH  
**Kelas/Semester** : XI/1

**Kompetensi Dasar** :

3.1 Masa penjajahan di Indonesia

**Indikator**

3.1.1 Menganalisis kedatangan bangsa Eropa di Indonesia

3.1.2 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi dan Pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa

Masa penjajahan di Indonesia : Dampak politik, budaya, sosial, ekonomi dan Pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa

Indonesia merupakan salah satu negara yang pernah dijajah oleh banyak bangsa Eropa. Bangsa-bangsa Eropa tersebut datang ke Indonesia dengan tujuan awal untuk berdagang, namun tujuannya lambat lain juga ingin menguasai seluruh wilayah Indonesia saat itu.

Dampak Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia Bagi Masa Kini

Dampak Bidang Politik

- Bangsa Eropa membuat sistem pemerintahan di Indonesia berubah.

Pada saat penjajahan bangsa-bangsa Eropa, banyak kerajaan di Indonesia yang kehilangan wilayahnya yang dikarenakan oleh semakin kuatnya pengaruh bangsa Eropa di Indonesia. Berikut adalah pengaruh kolonialisme terhadap pemerintahan kerajaan :

1. Pemerintah kolonial ikut campur tangan dalam pemerintahan Kerajaan.
2. Kedudukan raja terikat oleh struktur pemerintahan kolonial.

Dari adanya dampak tersebut, khususnya setelah perjuangan 1908 muncul kaum terpelajar di Indonesia yang bersatu melawan bangsa Eropa, khususnya Belanda sehingga Bangsa Indonesia dapat meraih kemerdekaannya dan membuat sistem pemerintahan presidensial, karena dikhawatirkan jika pemerintahan tetap menjadikan raja sebagai pemimpin akan terjadi pemusatan kekuasaan dan jika raja kembali dipengaruhi oleh politik bangsa Eropa, maka Indonesia akan kembali jatuh.

Dampak Bidang Sosial Budaya

- Di bidang sosial Bangsa Eropa membuat sistem sosial di Indonesia berubah.

Saat awal kedatangan Bangsa Eropa dan ketika belum diberlakukannya politik etis, seketika bangsa Eropa merubah sistem sosial Indonesia dimana terdapat tiga golongan, yaitu :

1. Masyarakat kalangan bawah, yaitu meliputi : kaum buruh, pedagang, petukang, dan pekerja rendah lainnya.
2. Masyarakat kalangan menengah, yaitu meliputi : petani yang memiliki tanah dan para pegawai pemerintahan kolonial Belanda.
3. Masyarakat kalangan atas, yaitu meliputi : Pemuka agama dan para Bangsawan.

Namun, setelah adanya politik etis, maka semakin banyak muncul kaum pelajar yang kemudian menggantikan peran para Bangsawan untuk menggerakkan Indonesia ke yang lebih baik.

- Di bidang budaya, masyarakat Eropa membuat bangsa Indonesia meniru model- model Eropa baik baju ataupun rambut.

Dari zaman dahulu hingga zaman sekarang, bangsa Eropa masih mempengaruhi model- model penampilan orang Indonesia. Namun, di kehidupan yang sekarang masyarakat seharusnya sudah dapat menyaring mana model yang sesuai dengan kepribadian Indonesia dan mana yang tidak sesuai.

Dampak Bidang Pendidikan

Bangsa Eropa khususnya Belanda membuat banyaknya muncul kaum terpelajar. Dengan kata lain kaum terpelajar ini memiliki pengaruh yang lebih besar dari kaum bangsawan andalan / yang terpengaruh

Belanda. Sehingga, perjuangan kaum terpelajar lebih diikuti dan dipercaya pada zaman itu dapat membebaskan dari penjajahan. Hal ini tidak lepas dari politik etis yang diterapkan Belanda.

Dampak Bidang Ekonomi

- Di bidang Pengusaha Pribumi

Pemerintah kolonial yang berkuasa membuat para pengusaha pribumi menjadi aparatur pemerintah kolonial dan tidak lagi mendapatkan penghasilan dan upeti seperti sebelumnya. Pendapatan mereka diganti dengan gaji menurut ketentuan pemerintah kolonial, akibatnya penghasilan mereka menurun drastis dari sebelumnya. Sampai saat ini pun kadangkala Eropa tetap menjadi kunci permainan dagang dunia, karena Eropa telah menyatukan diri dalam Uni Eropa.

### Konsep

- Penjajahan bangsa Eropa di Indonesia
- Dampak Ekonomi, sosial, politik, budaya dan Pendidikan pada masa penjajahan
- Dampak Ekonomi, sosial, politik, budaya dan Pendidikan pada masa kini

### Prosedur

- Siswa memahami materi
- Siswa melakukan tanya jawab pertanyaan

### Soal dan Jawaban Tes Uraian

1. Bagaimana proses penjajahan bangsa Eropa di Indonesia ?

Jawab : Kedatangan Bangsa Eropa di Indonesia adalah salah satu peristiwa dalam topik mengenai periode peradaban bangsa Eropa di Indonesia. Periode ini merupakan bagian dari sejarah peradaban Indonesia modern.

Dua bangsa Eropa pertama yang tiba di Indonesia adalah bangsa Portugis dan bangsa Belanda. Portugis pertama kali tiba di Indonesia setelah Afonso de Albuquerque berhasil menduduki Malaka pada tahun 1511. Tercatat bahwa proses invasi Malaka oleh Afonso de Albuquerque berlangsung antara bulan Februari hingga bulan November di tahun 1511 tersebut. Dari wilayah Malaka, sebuah armada yang dipimpin oleh Antonio de Abreu dan Francisco Serrao mencapai pulau Timor, kepulauan Banda dan kepulauan Maluku.

Bangsa Eropa berikutnya yang tiba di Indonesia adalah bangsa Belanda. Pada tahun 1592, Cornelis de Houtman diutus untuk mencari rute langsung ke sumber produksi rempah-rempah bagi perdagangan Belanda. Ia pun tiba di Kota Jayakarta (nama lain Kota Jakarta di zaman dahulu), Banten pada tahun 1596. Belanda menghindari rute laut melalui selat Malaka yang pada saat itu dikuasai Portugal (dan Spanyol) karena pada saat itu negara-negara tersebut berperang melawan Belanda.

Terdapat pula bangsa-bangsa lain yang tiba di Indonesia seperti bangsa Spanyol, bangsa Inggris, hingga bangsa Prancis. Meski demikian, kasus dari setiap para bangsa tersebut memiliki keterbedaan yang tersendiri. Maksudnya, kedatangan para bangsa tersebut tidak seperti layaknya yang dilakukan bangsa Portugis dan bangsa Belanda.

2. Apa tujuan utama datangnya bangsa Eropa di Indonesia ?

Jawab : Tujuan utama kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia yaitu mencari kekayaan, kejayaan dan juga menyebarkan agama, serta menguasai perdagangan rempah-rempah

Alasan yang mendasari Bangsa Indonesia di jajah oleh bangsa eropa sejak dulu kala yaitu, karena Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat luar biasa, terutama rempahnya, Oleh sebab itu, pada zaman VOC, belanda memaksa rakyat Indonesia untuk menanam berbagai rempah dan menjualnya ke VOC dengan harga rendah, karena kualitas rempah yang kita miliki benar-benar baik.

3. Apa dampak politik, budaya, sosial, ekonomi dan Pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa ?

Jawab : Dampak Bidang Politik

- Bangsa Eropa membuat sistem pemerintahan di Indonesia berubah. Pada saat penjajahan bangsa-bangsa Eropa, banyak kerajaan di Indonesia yang kehilangan wilayahnya yang dikarenakan oleh semakin kuatnya pengaruh bangsa Eropa di Indonesia. Berikut adalah pengaruh kolonialisme terhadap pemerintahan kerajaan :
  1. Pemerintah kolonial ikut campur tangan dalam pemerintahan Kerajaan.
  2. Kedudukan raja terikat oleh struktur pemerintahan kolonial.
- Dampak Bidang sosial dan budaya

Saat awal kedatangan Bangsa Eropa dan ketika belum diberlakukannya **politik etis**, seketika bangsa Eropa merubah sistem sosial Indonesia dimana terdapat tiga golongan, yaitu :

1. Masyarakat kalangan bawah, yaitu meliputi : kaum buruh, pedagang, petukang, dan pekerja rendah lainnya.
2. Masyarakat kalangan menengah, yaitu meliputi : petani yang memiliki tanah dan para pegawai pemerintahan kolonial Belanda.
3. Masyarakat kalangan atas, yaitu meliputi : Pemuka agama dan para Bangsawan.

Namun, setelah adanya **politik etis**, maka semakin banyak muncul kaum pelajar yang kemudian menggantikan peran para Bangsawan untuk menggerakkan Indonesia ke yang lebih baik.

- **Di bidang budaya, masyarakat Eropa membuat bangsa Indonesia meniru model- model Eropa baik baju ataupun rambut.**

Dari zaman dahulu hingga zaman sekarang, bangsa Eropa masih mempengaruhi model- model penampilan orang Indonesia. Namun, di kehidupan yang sekarang masyarakat seharusnya sudah dapat menyaring mana model yang sesuai dengan kepribadian Indonesia dan mana yang tidak sesuai.

- **Dampak Bidang Pendidikan**

Bangsa Eropa khususnya Belanda membuat banyaknya muncul kaum terpelajar. Dengan kata lain kaum terpelajar ini memiliki pengaruh yang lebih besar dari kaum bangsawan andalan / yang terpengaruh Belanda. Sehingga, perjuangan kaum terpelajar lebih diikuti dan dipercaya pada zaman itu dapat membebaskan dari penjajahan. Hal ini tidak lepas dari **politik etis** yang diterapkan Belanda.

- **Dampak Bidang Ekonomi**

Pemerintah kolonial yang berkuasa membuat para pengusaha pribumi menjadi aparatur pemerintah kolonial dan tidak lagi mendapatkan penghasilan dan upeti seperti sebelumnya. Pendapatan mereka diganti dengan gaji menurut ketentuan pemerintah kolonial, akibatnya penghasilan mereka menurun drastis dari sebelumnya. Sampai saat ini pun kadangkala Eropa tetap menjadi kunci permainan dagang dunia, karena Eropa telah menyatukan diri dalam Uni Eropa.

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN  
PENILAIAN PORTOFOLIO**

**Satuan Pendidikan** : SMAN I PANGKALAN  
**Mata Pelajaran** : SEJARAH  
**Kelas/Semester** : XI/2

**Kompetensi Dasar** :  
 3.1 Masa penjajahan di Indonesia

**Indikator**  
 3.1.1 Menganalisis kedatangan bangsa Eropa di Indonesia  
 3.1.2 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi dan Pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa

Perdagangan Internasional: Pengertian, Manfaat, Jenis dan Faktor Pendorongnya  
 Kerjasama Perdagangan Regional

**Jenis Portofolio** : Individual dengan input dan bantuan kelompok kooperatif  
**Portofolio** : Memantau perkembangan kemampuan, keterampilan, dan komunikasi

**Tugas**  
 .....  
 .....

**Rubrik Penilaian**  
**Namasiswa** : .....  
**Kelas** : .....

No	Kategori	Skor	Alasan
1	Apakah portofolio lengkap dan sesuai dengan rencana?		
2	Apakah lembar isian dan lembar kuesioner yang dibuat sesuai?		
3	Apakah terdapat uraian tentang prosedur pengukuran/pengamatan yang dilakukan?		
4	Apakah isian hasil pengukuran/pengamatan dilakukan secara benar?		
5.	Apakah data dan fakta yang disajikan akurat?		
6.	Apakah interpretasi dan kesimpulan yang dibuat logis?		
7.	Apakah tulisan dan diagram disajikan secara menarik?		
8.	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan lugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan kaidah EYD?		
Jumlah			

**Kriteria:** 100 = sangat baik, 80 = baik, 60 = cukup,  
 40 = kurang, dan 20 = sangat kurang

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{40}$$





## LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

### PENILAIAN PENUGASAN

Penilaian Pengetahuan - Penugasan	
Mengidentifikasi .....	
Tugas : Menyusun laporan hasil percobaan tentang cara kerja .....secara tertulis dengan berbagai media.	
Indikator : membuat laporan hasil percobaan cara kerja .....	
Langkah Tugas :	
1. Lakukan observasi ke pasar atau tempat lainnya untuk mendapatkan informasi mengenai .....	
2. Datalah yang kamu dapatkan dalam bentuk tabel yang berisi ....., .....	
3. Diskusikan hasil observasi yang kamu lakukan beersama teman-temanmu untuk menjawab pertanyaan berikut:	
a. Jenis .....apa yang paling banyak kamu temukan dipasaran?	
b. Bagaimana yang terjadi?	
c. Keuntungan apa yang diperoleh dalam kehidupan?	
4. Tuliskan hasil kegiatannmu dalam bentuk laporan dan dikumpulkan serta dipresentasikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya	

#### Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	Kelompok								
		9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	Kesesuaian dengan konsep dan prinsip <b>bidang studi</b>									
2	Ketepatan memilih bahan									
3	Kreativitas									
4	Ketepatan waktu pengumpulan tugas									
5	Kerapihan hasil									
	Jumlah skor									

Keterangan:                      100 = sangat baik,                      75 = baik,                      50 = cukup baik,                      25 = kurang baik

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{JumlahSkor}}{20}$$

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN  
PENILAIAN PORTOFOLIO**

**Tugas**

- .....
- .....

**Rubrik Penilaian**

Nama siswa : .....

Kelas : .....

No	Kategori	Skor	Alasan
1	Apakah portofolio lengkap dan sesuai dengan rencana?		
2	Apakah lembar isian dan lembar kuesioner yang dibuat sesuai?		
3	Apakah terdapat uraian tentang prosedur pengukuran/pengamatan yang dilakukan?		
4	Apakah isian hasil pengukuran/pengamatan dilakukan secara benar?		
5.	Apakah data dan fakta yang disajikan akurat?		
6.	Apakah interpretasi dan kesimpulan yang dibuat logis?		
7.	Apakah tulisan dan diagram disajikan secara menarik?		
8.	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan lugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan kaidah EYD?		
<b>Jumlah</b>			

**Kriteria:** 100 = sangat baik, 80 = baik, 60 = cukup, 40 = kurang, dan 20 = sangat kurang

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{40}$$

<b>Penilaian Keterampilan – Produk</b>			
Mata Pelajaran	: .....	Nama Peserta Didik	: .....
Nama Produk	: .....	Kelas	: .....
Alokasi Waktu	: .....		
No	Aspek	<b>Skor (0 – 100)</b>	
1	Tahap Perencanaan Bahan		
2	Tahap Proses Pembuatan : a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik Pengolahan c. K3 (Keselamatan kerja, keamanan dan kebersihan)		
3	Tahap Akhir (Hasil Produk) a. Bentuk fisik b. Inovasi		
<b>Total Skor</b>			

## **ALAT , BAHAN DAN MEDIA**

1. Alat : Papan Tulis, penilaian uraian dan portofolio
2. Bahan : penggaris, spidol, laptop, buku absen,
3. Media : Buku Paket perpustakaan dan sumber kelas internet kelas XI Semester 1 (khusus untuk protopolio)